

## Sosialisasi Budaya 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) Pada UKM Herbal Rempah Di Samarinda

Suyanto<sup>1</sup>, Tiara Sahita<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Gama Mahakam, Samarinda, Indonesia  
Email: <sup>1</sup>yanto77passer@gmail.com

### Abstract

*One of the three dharmas that professors are required to practice is community service. The Socialization of Quality Standardization and the Development of SOP (Standard Operating procedures) will be the subjects of this activity. This volunteer work seeks to raise awareness of the significance of creating Standard Operating Procedures and implementing quality standardization for community service projects. The Internal Quality Assurance System (SPMI) includes SOP. The National Education Standards (SNP) will be more accurately attained with the aid of a well-managed SOP. SOP, a management tool, may assist educational institutions in successfully and efficiently achieving corporate goals. An organization's internal standard operating procedures are outlined in a standard operating procedure (SOP), which is a set of rules. In this SOP*

**Keywords:** *Quality Standardization, Standard Operating Procedures.*

### Abstrak

Budaya kerja 5S merupakan falsafah sederhana dalam hal susunan kata akan tetapi memiliki manfaat yang sangat tinggi dalam upaya peningkatan produktivitas pekerja. 5 S merupakan kependekan dari Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu dan Shitsuke pada UKM Herbal Rempah Sakti Samarinda. Pengabdian masyarakat ini dilatar belakangi oleh masih belun tertatanya alur, proses, bahan dan peralatan yang digunakan dalam proses produksi rempah sakti . Dampak dari hal tersebut adalah sering terjadi pemborosan waktu pengerjaan produk dan keterlambatan penyelesaian pekerjaan. Metode yang digunakan adalah dengan ceramah dan diskusi terhadap pemilik dan pegawai.

**Kata Kunci:** Tata Kelola, Kewirausahaan, UMKM.

### A. PENDAHULUAN

Beberapa keberhasilan perusahaan banyak ditentukan oleh seberapa besar sumber daya manusia yang ada mampu mendapatkan efisiensi dan efektivitas dalam melaksanakan proses produksi perusahaan.

Salah satu upaya yang bias dilakukan oleh perusahaan adalah dengan menerapkan dan membudayakan dasar-dasar kerja yang sering disebut dengan istilah 5 S. Budaya kerja 5 S jika dijadikan dasar dan pondasi utama dalam setiap melaksanakan kerja maka akan dapat menunjang efektivitas dalam penggunaan waktu yang nantinya akan berdampak pada efisiensi dalam penggunaan modal yang dalam hal ini adalah uang dalam perusahaan.

Prinsip dasar budaya kerja 5 S adalah (“Seiri”) dengan melaksanakan pemilahan terhadap barang yang sudah tidak dipakai. (“Seiton”). menata semua peralatan dan barang yang digunakan dengan baik. (“Seiso”) lokasi kerja harus selalu dalam keadaan bersih secara terus menerus. “Shitsuke” memastikan atas keterlibatan seluruh orang dalam bekerja. “Seiketsu” menjadikan seluruh kegiatan sebagai budaya pada lingkungan kerja.

Sejarah lahirnya 5S bermula dari lahirnya tatakelola organisasi di Jepang yang dipahami oleh pekerja sebagai manajemen perkantoran dan organisasi lokasi kerja yang harus selalu terjaga kebersihan, kerapian, budayanya, dan keteraturan dalam proses pekerjaannya. Persepsi awal lahirnya konsep 5s hanya dipandang sebagai kegiatan resesik/membersihkan kantor saja, akan tetapi lambat laun konsep 5S ini mampu menjawab keraguan pemahaman tersebut dengan memberikan nilai

produktivitas kerja yang tinggi jika saja hal ini dilakukan dengan serius dan berkelanjutan.

Dilain pihak, konsep 5S ini dapat mendorong tumbuhnya kedisiplinan yang sangat tinggi serta mendorong naiknya moralitas dari para pekerja serta terkendalinya lingkungan kerja dengan baik.

Dalam pelaksanaannya konsep yang baik dapat saja mengalami ketidak berhasilan, hal ini biasanya dikarenakan “komitmen” yang lemah dari pimpinan sebagai top manajemen organisasi. Dukungan pimpinan puncak sangat diperlukan dalam proses pencapaian program 5S ini dikarenakan budaya 5S merupakan budaya yang berdasar pada kelompok kerja dan bukan individu. Komitmen dari pimpinan puncak harus dibarengi oleh perilaku pimpinan yang dapat dijadikan teladan, sehingga pimpinan harus mampu dicontoh dalam hal yang baik dan selalu berorientasi pada budaya 5S. Atas dasar latar belakang tersebut maka judul pengabdian yang dilakukan adalah sebagai berikut: **“Sosialisasi Konsep “5S” Pada UKM Herbal Rempah Sakti di Samarinda**

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman akan pentingnya konsep 5S terhadap produktivitas kerja pada UKM Herbal Rempah di Samarinda. Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan maka penulis masalah yang di hadapi oleh mitra adalah sebagai berikut : “Belum maksimalnya penerapan budaya kerja dengan konsep 5S pada aktivitas produksi herbal rempah.

## **B. PELAKSAAN DAN METODE**

Pengabdian Masyarakat ini menggunakan metode Ceramah dan tatap muka langsung dengan pemilik dan dan pekerjanya

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Memperkenalkan konsep 5S

Pengenalan konsep budaya kerja 5S dilakukan dengan memberikan ceramah langsung dan diskusi secara kelompok dengan pemilik dan pekerja pada Mebel Sengkang Jaya Samarinda.

Melaksanakan Program 5S dengan tahapan sebagai berikut :

### **Seiri:**

Maksud dari Seiri adalah segera singkirkan dan buang semua jenis bahan yang tidak digunakan dan jangan ditumpuk.

#### **Pedoman pelaksanaan**

1. Buat standar bahan yang tidak dipakai baik dari sisi durasi waktu dan dan ciri-ciri yang lainnya
2. Konsisten melaksanakan standar yang telah di tetapkan. Tentukan kriteria dan taati hal itu dalam membuang yang tidak diperlukan
3. Buat klasterisasi terhadap barang yang akan dibuang
4. Kaji penyebab tidak bersihnya lokasi kerja.

#### **Proses pelaksanaan**

1. Konsisten untuk melakukan pembuangan bahan yang rusak dan tidak dipakai.
2. Sortir berdasarkan kelompok yang digunakan.
3. Buat alternative penyelesaian dari tidak bersihnya lokasi kerja.

#### **Prinsip kerja**

Tegas terhadap material yang tidak digunakan untuk segera disingkirkan)

1. Segera selesaikan penyebab tidak bersihnya lokasi kerja
2. Lakukan pembersihan ruangan kerja
3. Barang yang rusak dan diluar standar produksi
4. Bersihkan lokasi disekitar pabrik
5. Manajemen tata kelola logistic dan pergudang dengan baik

**Seiton:** Rapi dalam menempatkan barang.

#### **Pedoman Pelaksanaan :**

Area kerja dan pajangan barang tersusun dengan baik.

1. Pengaturan jarak, kelompok barang serta alur pengambilan yang baik.
2. Efektivitas waktu dalam penemuan barang yang dicari dengan cepat.

#### **Proses Pelaksanaan**

1. Setiap penempatan barang selalu berpedoman pada what, why, when, where dan how.
2. Selalu menjaga kerapian area kerja baik itu menata alat dan bahan.
3. Efisiensi dan nektivitas setiap kegiatan mencari bahan yang diperlukan.

**Prinsip Kerja**

1. Penempatan bahan pada tempat yang telah ditentukan.
2. Standar waktu kurang dari 1 menit dalam mencari setiap barang yang dibutuhkan.
3. Prosedur, alur proses penyimpanan dibuat secara terbuka dan jelas.
4. Tanda/rambu petunjuk peletakan barang harus mudah dilihat.
5. Penggunaan metode FIFO dalam pengelolaan persediaan.
6. Tempat penyampaian informasi tersusun dengan rapi.
7. Kejelasan dalam setiap informasi yang dibagikan.

**Seiso:** Buang semua barang yang menyebabkan tempat tidak bersih.

**Pedoman pelaksanaan**

1. Wajib menerapkan prinsip “kosong” terhadap sampah dan kotoran lainnya.
2. Proses pembersihan alat dan area kerja sebagai sarana evaluasi terhadap masalah yang ada.
3. Prinsip dasar dan pemahaman bahwa bersih-bersih adalah bagian kegiatan dari evaluasi.

**Proses Pelaksanaan**

1. Pemahaman akan keadaan di mana 5 S berguna untuk penciptaan efisiensi
2. Lakukan pembersihan lokasi kerja yang lebih efisien
3. Secara rutin membersihkan dan memeriksa peralatan dan perkakas

**Pedoman kerja**

1. Setiap orang memiliki tanggung jawab terhadap program kebersihan.
2. Permudah proses penciptaan area yang bersih.
3. Selalu dilakukan sosialisasi dan pemahaman terhadap pentingnya menjaga kebersihan.
4. Kebersihan harus menjadi jiwa bagi setiap orang yang ada dalam kelompok kerja.
5. Kebersihan harus dilakukan secara paripurna baik yang tampak maupun yang tersembunyi.

**Seiket,su:** Pelihara, atur, bersih tanpa terkecuali pada semua aspek lingkungan

**Pedoman Pelaksanaan :**

1. Buat standar dan aturan dalam proses membersihkan barang yang tidak dipakai.
2. Laksanakan semua standar dan proses yang telah ditentukan.
3. Tentukan skala prioritas dalam mengatur dan mengelola bahan dan lingkungan kerja.
4. Selesaikan penyebab penyebab yang menjadikan lingkungan tidak bersih.

**Proses Pelaksanaan**

1. Pengelolaan dengan gambar dan petunjuk yang jelas dan menarik.
2. Lakukan pencegahan dengan mengetahui gejala-gejalanya sejak awal.
3. Siapkan sarana dan prasarana untuk menunjang pembersihan lingkungan kerja.
4. Lakukan dan berikan tanda dengan warna yang terang.

**Prinsip Kerja**

1. Setiap lokasi yang berpotensi menimbulkan kecelakaan diberikan indikasi khusus.
2. Semua peralatan kerja yang menggunakan penutup diberikan tanda “buka” dan “tutup”
3. Peralatan yang menggunakan tenaga listrik diperjelas dengan tanda daya listriknya “Label voltase”
4. Gunakan symbol dan warna sebagai bentuk peringatan dini terhadap hal yang tidak baik.
5. Lengkapi APAR dan petunjuk jika terjadi kebakaran
6. Selalu siaga dan gunakan alat keamanan yang standar.
7. Edukasi dan skedul pelaksanaan dan penyebaran konsep 5 S dilakukan secara berkesinambungan.

**Shitsuke:** Jadikan kebenaran sebagai gaya dalam bekerja.

**Pedoman Pelaksanaan**

1. Semua orang yang terlibat dalam kegiatan produksi harus berperan secara aktif dan taat terhadap peraturan yang ditetapkan perusahaan.
2. Semua masalah dapat diselesaikan sepanjang komunikasi dan timbal baliknya dilakukan secara terus-menerus.

**Proses Pelaksanaan**

1. Promosikan secara berkelanjutan budaya 5.S setiap ada kesempatan.
2. Kontinuitas secara masif atas kegiatan yang dilakukan.
3. Setiap pribadi yang terlibat harus terus meng upgrade responsibilitynya.

4. Budaya akan hadir karena kebiasaan.

### Prinsip Kerja

1. Kebersamaan dalam kegiatan.
2. Jangan gengsi mengambil barang yang harus dibuang.
3. Pengelolaan dan perencanaan secara universal.
4. Setiap kondisi kedaruratan harus ditangani dengan cepat.
5. Semua individu harus responsible terhadap tugas dan tanggung jawab.
6. Selalu bangun komunikasi antar semua kelompok kerja.
7. Buat dan informasikan prosedur umum 5 S



### D. PENUTUP

Para pekerja pada UKM Herbal Rempah belum sepenuhnya memahami dan melaksanakan konsep kerja 5S dalam melaksanakan proses produksi Rempah JHerbal, hal ini dikarenakan belum dilakukannya sosialisasi konsep kerja 5S terhadap produktivitas kerja pada Usaha ini Adapun saran-saran antara lain.

1. Dibutuhkan peran serta aktif dari semua orang yang terlibat dalam kegiatan produksi dalam perusahaan.
2. Harus ada komitmen yang kuat dari pimpinan sebagai teladan dalam pelaksanaan program.
3. Adanya perubahan pola pikir program 5S bukan hanya sekedar program pencitraan.
4. Budaya kerja 5S hanya bisa dilakukan ketika semua orang secara berkesinambungan konsisten melaksanakannya.
5. Komunikasikan secara terus menerus program yang dilakukan baik secara formal maupun non formal.
6. Lakukan penilaian dan evaluasi secara terjadual dengan konsisten..
7. Pembelajaran secara terus menerus akan pentingnya 5S beserta manfaatnya

### E. DAFTAR PUSTAKA

- Hirano, Hiroyuki. 1995 "Penerapan 5S di tempat kerja. Pendekatan Langkah- Langkah Praktis, alih bahasa, Paulus A. Setiawan. Jakarta
- Jahja, Kristanto. 2009. Seri Budaya Kerja Unggulan 5R Penerbit PMM Osada, Takashi. 2004. Sikap Kerja 5S Jakarta PPM.
- Pradana, Roy Yuazen. 2015. Usulan Perancangan Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke) Unika Soegijapranata.
- Sholihah, Qomariyatus. 2011. Good Housekeeping Konsep dan Implementasi 5S. Malang UB Press.
- Sie, Hanssen . 2016. Perancangan Penerapan 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) pada Arthacitra Celuler. Semarang Unika Soegijapranata.
- Sugiarto, Regina, 2013. Rancangan Implementasi 5S pada Perusahaan Percetakan Sri Zetta. Semarang Unika Soegijapranata